

BAB III

METODA PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan penyusunan suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Strategi penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan strategi ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan atau menjelaskan seberapa besar tingkat efektivitas dan kontribusi suatu pajak daerah khususnya bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) dan pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) di Kota Bekasi berperan dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bekasi.

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi. Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu bahwa sebuah penelitian kualitatif akan menggambarkan suatu fenomena tertentu dalam setting naturalnya yang dijabarkan dalam kata-kata

tertulis sehingga peneliti akan mendeskripsikan suatu keadaan tertentu dan fakta yang terjadi pada proses penelitian, baik yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya tanpa memanipulasi fenomena yang diamati.

1.2. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data adalah kebenaran yang dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan dalam kerangka masalah yang digarap (Notohadiprawiro, 1992). Pengumpulan data dan analisis data melalui pengecekan kessesuaian tolak ukur data yang dipakai dengan tujuan penelitian hingga penyajian data merupakan serangkaian suatu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan. Prose menghasilkan data yang benar, *reliable* (derajat konsistensi atau keajegan) dan objektif memerlukan data penelitian yang ideal, penggunaan sumber data yang tepat dan jumlah yang cukup serta penggunaan metode pengumpulan data yang benar (Putri, 2014).

Dalam penelitian pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk mengetahui kebenaran ilmiah suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sesuai dengan permasalahan dan rumusan yang dibahas, dimana data yang didapat berupa angka serta data berupa hasil wawancara dengan badan pendapatan daerah terkait dalam penelitian ini.

1.2.1. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada analisis kebijakan daerah di badan pendapatan daerah (Bapenda) Kota Bekasi yang berlokasi di Jalan Ir.H.Juanda No.100, RT. 001/RW.005 Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat. Berikut adalah sumber data yang diperoleh guna menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bekasi tahun 2014-2018 yang bersumber dari Laporan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi.
2. Data target dan realisasi penerimaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang bersumber dari Laporan Anggaran Pendapatan Pajak Daerah Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi.

3. Data target dan realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan perkotaan (PBB-P2) yang bersumber dari Laporan Anggaran Pendapatan Pajak Daerah Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi.

1.2.2. Jenis Data

Jenis data penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Menurut Purhantara (2010) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrument yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan dan merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini, data yang diperoleh oleh peneliti merupakan hasil wawancara atau observasi langsung kepada sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi terkait dengan penerimaan pajak daerah khususnya BPHTB dan PBB-P2.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literatur yang sudah ada serta mendukung penelitian yang berkaitan dengan sumber informasi yang dibutuhkan. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui orang lain ataupun dokumen-dokumen relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Purhantara (2010) ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder, terutama berkaitan dengan keakuratan data. Langkah yang perlu ditempuh peneliti adalah :

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan (kesesuaian dengan pertanyaan penelitian).
- b. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian.
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti.
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- e. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- f. Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- g. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Bapenda berupa profil bapenda, struktur organisasi dan data-data target dan realisasi penerimaan pajak daerah (objek penelitian) yang berkaitan dengan penerimaan pajak daerah khususnya BPHTB dan PBB-P2.

1.2.3. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Suciadi, 2014). Dalam penelitian ini metoda pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca literature, arsip dan buku-buku Suciadi (2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari literatur-literatur yang berhubungan dengan penerimaan pajak daerah khususnya BPHTB dan PBB-P2.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data mengenai BPHTB dan PBB-P2 langsung ke tempat penelitian. Penelitian lapangan ini dilakukan melalui teknik :

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Sugiyono (2015), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang beragam dari beragam responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan cara peneliti untuk mendapatkan informasi sedalam-dalamnya (Sarosa, 2012). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kantor badan pendapatan daerah kota Bekasi ini dilakukan dengan cara *face to face*, sehingga pewawancara dapat mengetahui bagaimana kondisi dan situasinya. Dalam melakukan wawancara mendalam pada informan yang terkait, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai target dan realisasi penerimaan BPHTB dan PBB-P2 serta faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak tersebut dan kendala dalam penilaian efektivitas pajak tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan data yang berupa catatan peristiwa yang telah berlalu. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2012) bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari dua metode yang peneliti lakukan diatas. Sedangkan Menurut Suciadi (2014), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaah dan pencatatan dokumen-dokumen tertulis intansi. Dokumen yang dimaksud disini adalah dokumen yang ada di Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi tentang penerimaan BPHTB, PBB-P2 dan PAD tahun 2014-2018.

1.3. Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang didasarkan pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas. Analisis kualitatif diberikan dalam bentuk uraian atas data kualitatif yang dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau memperoleh gambaran baru, menguatkan gambaran yang sudah ada atau sebaliknya.

1.3.1. Analisis Efektivitas

Mahmudi (2010) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Untuk menganalisis tingkat efektivitas, peneliti menggunakan teknik dan rumus sebagai berikut :

1. Membuat tabel Penerimaan BPHTB dan PBB-P2 tahun 2014-2018.
2. Menyusun tabel analisis efektivitas BPHTB dan PBB-P2 yaitu perbandingan antara realisasi dan target BPHTB dan PBB-P2 periode tahun 2014-2018.

Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat efektivitas BPHTB dan PBB-P2 adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi BPHTB}}{\text{Target BPHTB}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PBB P2}}{\text{Target PBB P2}} \times 100\%$$

Mahmudi (2010) semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Untuk mengetahui efektif tidaknya, maka dibuat target dan realisasi penerimaan BPHTB dan PBB-P2 dengan menggunakan kriteria dan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Interpretasi Nilai Efektivitas

Persentase (%)	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup Efektif
60-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak Efektif

Sumber :Mahmudi (2010)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa apabila persentase yang dicapai BPHTB dan PBB-P2 lebih dari 100% berarti sangat efektif dan apabila persentase kurang dari 60% berarti tidak efektif.

1.3.2. Analisis Kontribusi

Dalam mengetahui kontribusi dilakukan dengan membandingkan penerimaan pajak daerah (khususnya BPHTB dan PBB-P2) periode tertentu dengan penerimaan PAD periode tertentu pula. Untuk mengetahui besar kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap PAD Kota Bekasi, peneliti menggunakan teknik dan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi BPHTB}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi PBB P2}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Setelah perbandingan diperoleh maka dapat dilihat persentasenya apakah penerimaan BPHTB dan PBB-P2 mempunyai kontribusi terhadap PAD di Kota Bekasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Interpretasi Nilai Kontribusi

Persentase (%)	Kriteria Kontribusi
>50%	Sangat Baik
40,10-50,00%	Baik
30,10-40,00%	Cukup Baik
20,10-30,00%	Sedang
10,00-20,00%	Kurang Baik
<10%	Sangat Kurang

Sumber :Leksmana (2013)